

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Alih fungsi lahan pertanian, khususnya persawahan, untuk keperluan lain membahayakan keberlanjutan swasembada pangan. Pemekaran wilayah perdesaan menjadi perkotaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian. Peningkatan pembangunan fisik seperti prasarana dan sarana, permukiman, sarana perdagangan, dan perkantoran merupakan indikator pertumbuhan kota/kabupaten (Witjaksono,A, 2015). Di Indonesia, ketahanan pangan juga menjadi perhatian karena kurangnya pasokan pangan. Menurut (Irawan dan Prayitno,2012) produktivitas lahan, luas lahan, dan intensitas panen setiap tahun semuanya berdampak pada ketersediaan pangan.

Mengingat betapa pentingnya pangan baik dalam skala kecil (pribadi dan keluarga) maupun dalam skala besar (Wilayah Kabupaten/Kota, Bangsa bahkan Dunia) maka haruslah di pikirkan secara serius ketersediaannya, sebab jika sampai terjadi kekurangan pangan hal ini akan berdampak buruk bagi kelangsungan hidup manusia bahkan dapat menyebabkan kematian.

UU No.7 Tahun 1996 tentang Pangan menyatakan bahwa Ketahanan Pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup baik dari segi jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau sedangkan dalam PP No.3 Tahun 2007 Pasal 3 Ayat 2 Butir M dan No.38 Pasal 7 Ayat 2 butirnya M Tahun 2007 mengamanatkan bahwa Pemerintah Daerah Provinsi, Kabupaten/Kota berkewajiban mempertanggung jawabkan urusan Ketahanan Pangan.

Berkaitan dengan hal tersebut, saat ini Pemerintah melalui Bapak Presiden Joko Widodo mencanangkan sebuah proyek dalam rangka menyangga Ketahanan Pangan Nasional yang di namakan *Food Estate*. *Food Estate* merupakan konsep pengembangan produksi pangan yang di lakukan secara terintegrasi (mencakup pertanian, peternakan dan perkebunan) dalam suatu kawasan lahan yang sangat luas.

Ditetapkannya Desa Bentuk Jaya A5 sebagai area *Food Estate* di Kabupaten Kapuas tentu saja tidak secara kebetulan ataupun karena unsur politik tetapi melalui pengkajian yang cukup matang, misalnya :

Didesa ini terdapat lahan yang cukup luas mencapai 1.750 Ha dengan kondisi yang sangat cocok untuk pertanian, perkebunan dan peternakan ditunjang oleh kondisi air pasang surut. Lahan yang cukup luas ini bukan tidak ingin dikelola tapi karena masyarakat disini memiliki keterbatasan tenaga. Masyarakat disini masih melakukan sistem pertanian tradisional dan ladang berpindah,tujuan mereka bertani pun hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga masing-masing. Jika mereka kebetulan mendapatkan hasil panen lebih, mereka menjual untuk masyarakat sekitar, desa sekitarnya atau ibukota kabupaten.

Selain itu jika di tinjau dari historisnya, masyarakat daerah Kecamatan Dadahup (termasuk Desa Bentuk Jaya) sejak dulu memiliki nenek moyang yang suka bertani,dan berkebun. Hasil perkebunan berupa rotan dan karet menjadi andalan mereka, selain itu daerah ini memiliki kearifan lokal perikanan yang di sebut “Beje” tapi tidak semua masyarakat desa itu yang melakukannya, hanya sebagian saja. Daerah ini juga pada masa pemerintahan Presiden Soeharto pernah menjadi area pengembangan lahan gambut (PLG) yang dikenal dengan proyek sejuta hektar.

Dari segi Geografis, Desa Bentuk Jaya A5 terletak sekitar 48 km dari Ibu Kota Kabupaten dan 173 km Provinsi dengan akses infrastruktur jalan yang cukup baik. Kondisi ini sangat menunjang memasarkan hasil-hasil pertanian, perkebunan dan peternakan bahkan ke Provinsi Tetangga, yaitu Kalimantan Selatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Lokasi Desa Bentuk Jaya A5 adalah lokasi yang sangat tepat sebagai areal *Food Estate* karena selain memiliki historis serta letak geografis yang sangat strategis untuk kegiatan pemasaran hasil. Namun kita tidak bisa menutup mata terhadap beberapa aspek lain yang yang dapat saja menjadi kendala dalam pelaksanaan proyek besar ini. Misalnya: masalah budaya, pola pikir masyarakat setempat, tingkat pendidikan para petani pengelola lahan, tradisi masyarakat yang sudah tertanam selama ini, termasuk kearifan lokal yang terdapat pada masyarakat setempat.

Kearifan lokal yang dimaksudkan penulis disini dapat berupa sistem pertanian yang sudah menjadi tradisi (misalnya: membakar lahan sebelum menanam padi) dengan maksud agar tanahnya subur dan mudah untuk di proses mencangkul supaya tanah menjadi gembur.

Sedangkan sistem pertanian yang nantinya akan dilaksanakan dalam proyek ini adalah sistem pertanian modern. Bagaimana efektivitas hasil yang ada di peroleh para petani. Hal ini tentu saja menjadi pertanyaan

di benak para petani. Selanjutnya kearifan lokal berupa “Beje” adalah sistem budidaya ikan air tawar, caranya adalah menggali kolam di hutan namun masih area pertanian, kolam yang besar dan dalam ini tidak diisi dengan benih ikan oleh pemiliknya namun dibiarkan kosong saja. Pada musim penghujan atau pada musim air dalam karena pasang naik, ikan-ikan dari semak atau hutan akan keluar dan masuk dalam kolam tersebut. Dan jika musim kemarau, air menjadi kering sehingga ikan yang terjebak dalam kolam tersebut tinggal diambil oleh pemiliknya. Biasanya ikan-ikan yang masuk ke kolam tersebut dalam jumlah yang besar dan beragam.

Dalam sistem tradisi menanam padi dengan cara “Handep Manugal”, biasanya sistem ini dilakukan dengan sedikit ritual adat, yaitu para petani sebelum melakukan tanam padi mengadakan acara ritual agar panen berhasil dan pada siang hari mereka menghilangkan lelah dengan bermain atau bercanda yang disebut dengan acara “Hajamuk” (mencolek arang ke wajah petani lain sambil berkejaran karena lawannya tentu saja menghindari). Hal ini tentu saja akan hilang dari tradisi yang biasa mereka lakukan jika mereka melakukan dengan cara modern.

Proyek *Food Estate* adalah sebuah program jangka panjang pemerintah Indonesia yang berguna untuk menjaga ketahanan pangan dalam negeri. Program *Food Estate* ini memiliki konsep pengembangan pangan yang di lakukan secara terintegrasi mencakup pertanian, perkebunan, peternakan dalam suatu kawasan tertentu.

Sebagai upaya mengantisipasi akan terjadi krisis pangan dunia, kegiatan *Food Estate* sebenarnya bukan hal yang baru bagi masyarakat Indonesia terlebih masyarakat Kalimantan Tengah di Kabupaten Kapuas. Kegiatan ini telah menjadi kebiasaan yang sudah melekat hidup dalam masyarakat dan juga sebagai pondasi penopang hidup masyarakat, untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan menjual hasil pertanian, hasil perkebunan dan peternakan. Hanya saja program pemerintah Indonesia terkait *Food Estate* mempunyai skala yang lebih besar dan terstruktur di bandingkan kegiatan petani, peternak, pekebun yang di kelola secara tradisional oleh masyarakat setempat selama ini.

Seiring dengan mulai di kelolanya proyek ini, pemerintah tentu saja sudah mempersiapkan beberapa rancangan baik dalam rangka pemantapan sistem pertanian, peningkatan sarana dan prasarana, sistem pemusatan hasil dan sebagainya yang nantinya dapat meningkatkan hasil pertanian baik bagi petani itu sendiri, bagi masyarakat sekitar, bagi pemerintah daerah bahkan bagi Negara secara umum.

Berdasarkan beberapa hal yang telah dikemukakan di atas Desa Bentuk Jaya A5 memiliki potensi untuk lokasi areal *Food Estate* namun bukan tidak ada hambatan yang terjadi. Beberapa masalah dapat saja muncul dari berbagai aspek akan berpengaruh pada pelaksanaan proyek besar ketahanan pangan nasional ini, misalnya dari segi budaya atau tradisi, sosial,

tingkat pendidikan petani pengelola lahan, dan ekonomi serta sarana dan prasarana. Berkaitan dengan hal tersebut diatas muncul pertanyaan yang menjadi landasan penelitian ini yaitu:

- a) Faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan ruang *Food Estate* terhadap ekonomi masyarakat di Desa Bentuk Jaya A5 ?
- b) Seberapa besar pengaruh pemanfaatan ruang *Food Estate* terhadap ekonomi masyarakat di Desa Bentuk Jaya A5?

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

### **1.3.1 Tujuan**

Berdasarkan permasalahan yang telah di rumuskan, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

Mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi pemanfaatan ruang *Food Estate* terhadap ekonomi masyarakat di Desa Bentuk Jaya A5 dan mengetahui tingkat pengaruh pemanfaatan ruang *Food Estate* Terhadap Ekonomi Masyarakat di Desa Bentuk Jaya A5

### **1.3.2 Sasaran**

Berdasarkan tujuan yang ingin di capai dalam penelitian, maka sasaran yang dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ruang *Food Estate* terhadap ekonomi masyarakat di Desa Bentuk Jaya A5
2. Menganalisis faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ruang *Food Estate* terhadap ekonomi masyarakat di Desa Bentuk Jaya A5
3. Menentukan faktor dominan yang mempengaruhi pemanfaatan ruang *Food Estate* terhadap ekonomi masyarakat dan menilai seberapa besar pengaruh pemanfaatan ruang *Food Estate* terhadap ekonomi masyarakat di Desa Bentuk Jaya A5

## **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ruang Program *Food Estate* terhadap ekonomi masyarakat di Desa Bentuk Jaya A5 , menganalisis faktor dominan yang mempengaruhi pemanfaatan ruang Program *Food Estate* terhadap ekonomi masyarakat di Desa Bentuk Jaya A5, menentukan faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ruang serta menentukan pengaruh Pemanfaatan Ruang *Food Estate* terhadap ekonomi masyarakat di Desa Bentuk Jaya A5 . Adapun materi yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

#### **1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi**

Penelitian dilakukan di Desa Bentuk Jaya A5, Kecamatan Dadahup, Kabupaten Kapuas. Desa Bentuk Jaya A5 yang terletak di wilayah Pengembangan Lahan Gambut (PLG) dengan populasi penduduk yang banyak meliputi 10 Rukun Tetangga (RT) yang terbagi menjadi 2 Rukun Warga (RW). Adapun batas – batas wilayah adalah sebagai berikut:

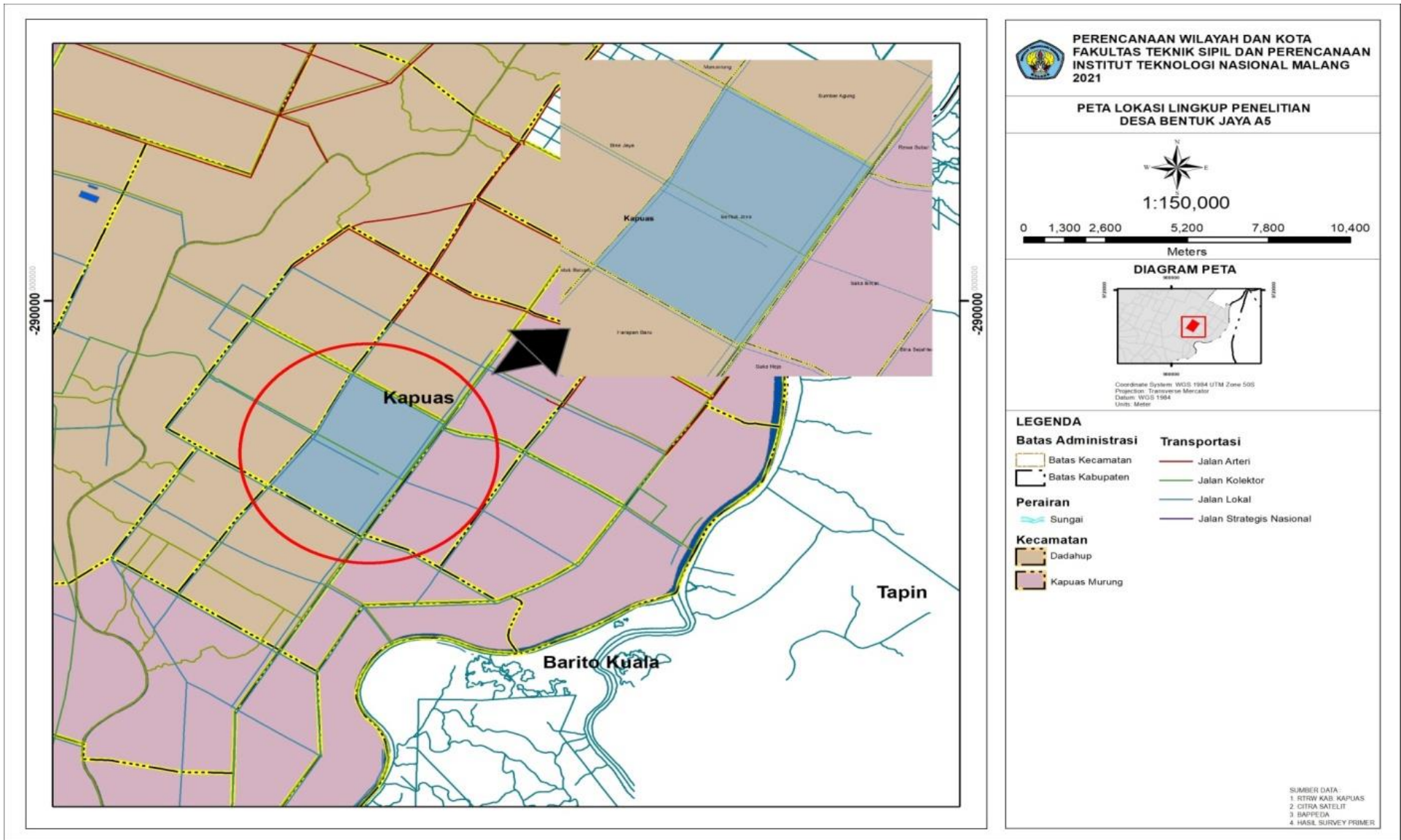
Utara : Desa Sumber Agung, B-2

Selatan : Desa Harapan Baru A-4

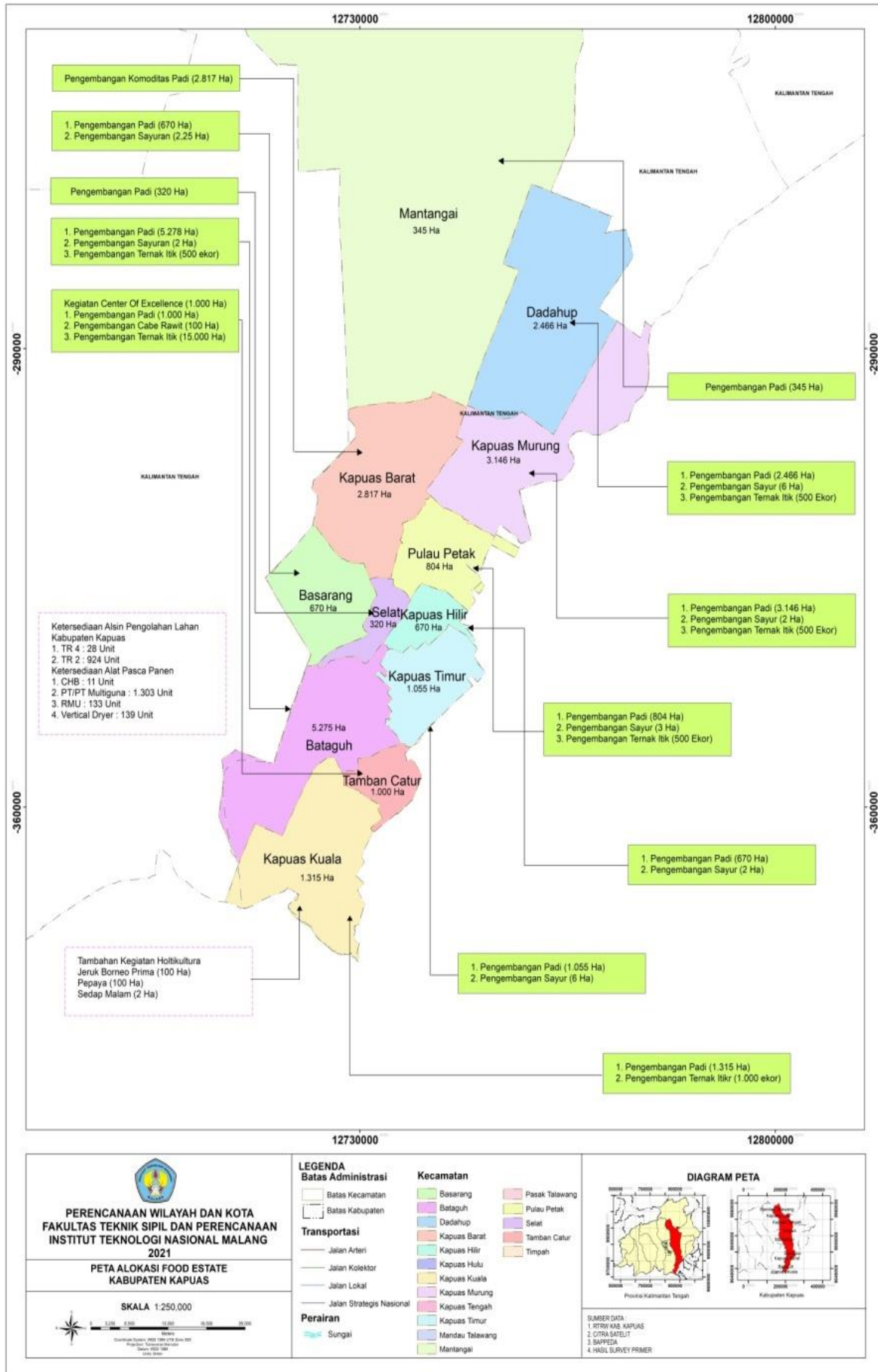
Timur : Desa Saka Binjai, A-6

Barat : Desa Bina Jaya A-1

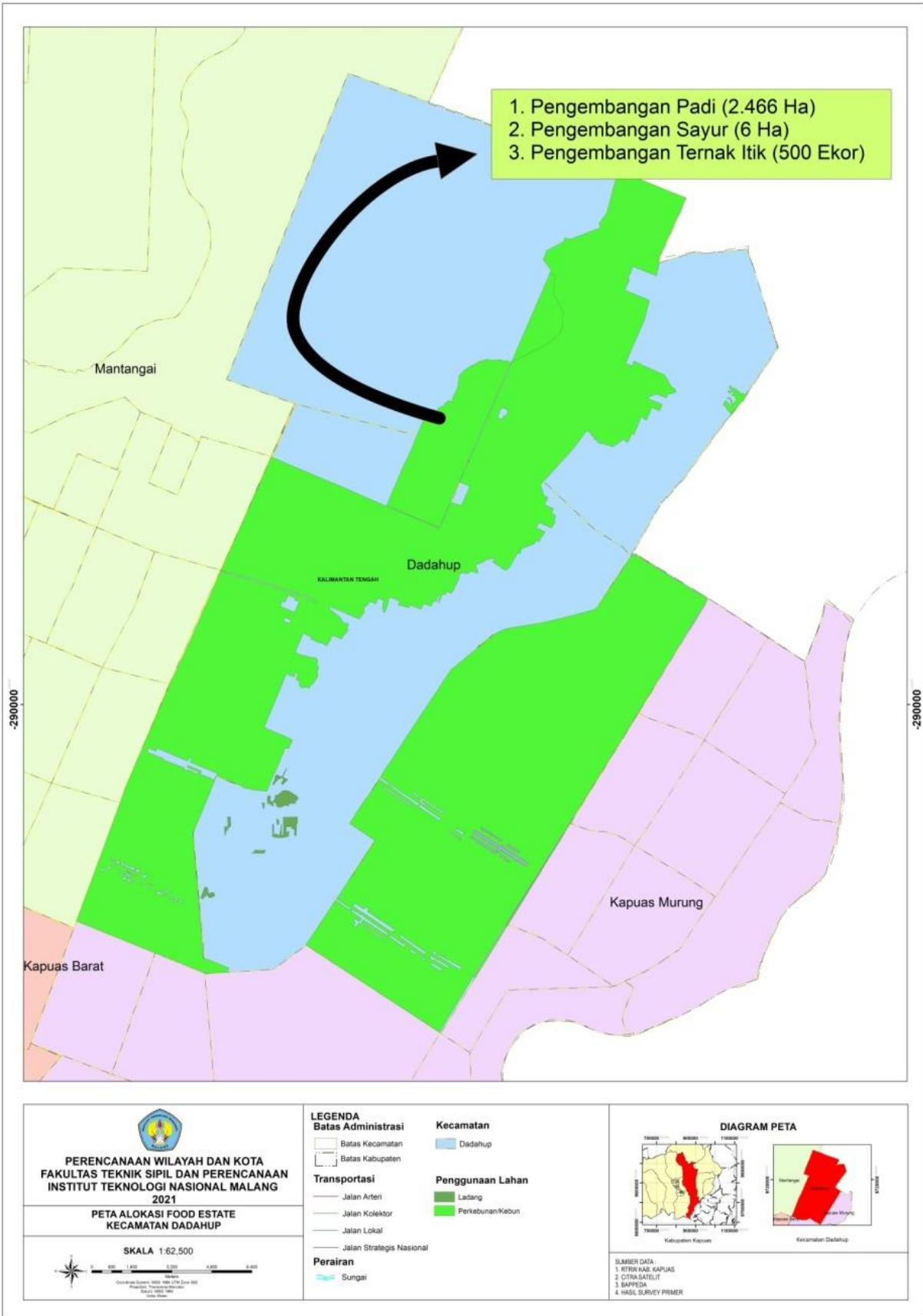
Untuk lebih jelasnya mengenai ruang lingkup wilayah penelitian dapat dilihat Peta 1.1 Ruang Lingkup Lokasi Desa Bentuk Jaya A5.



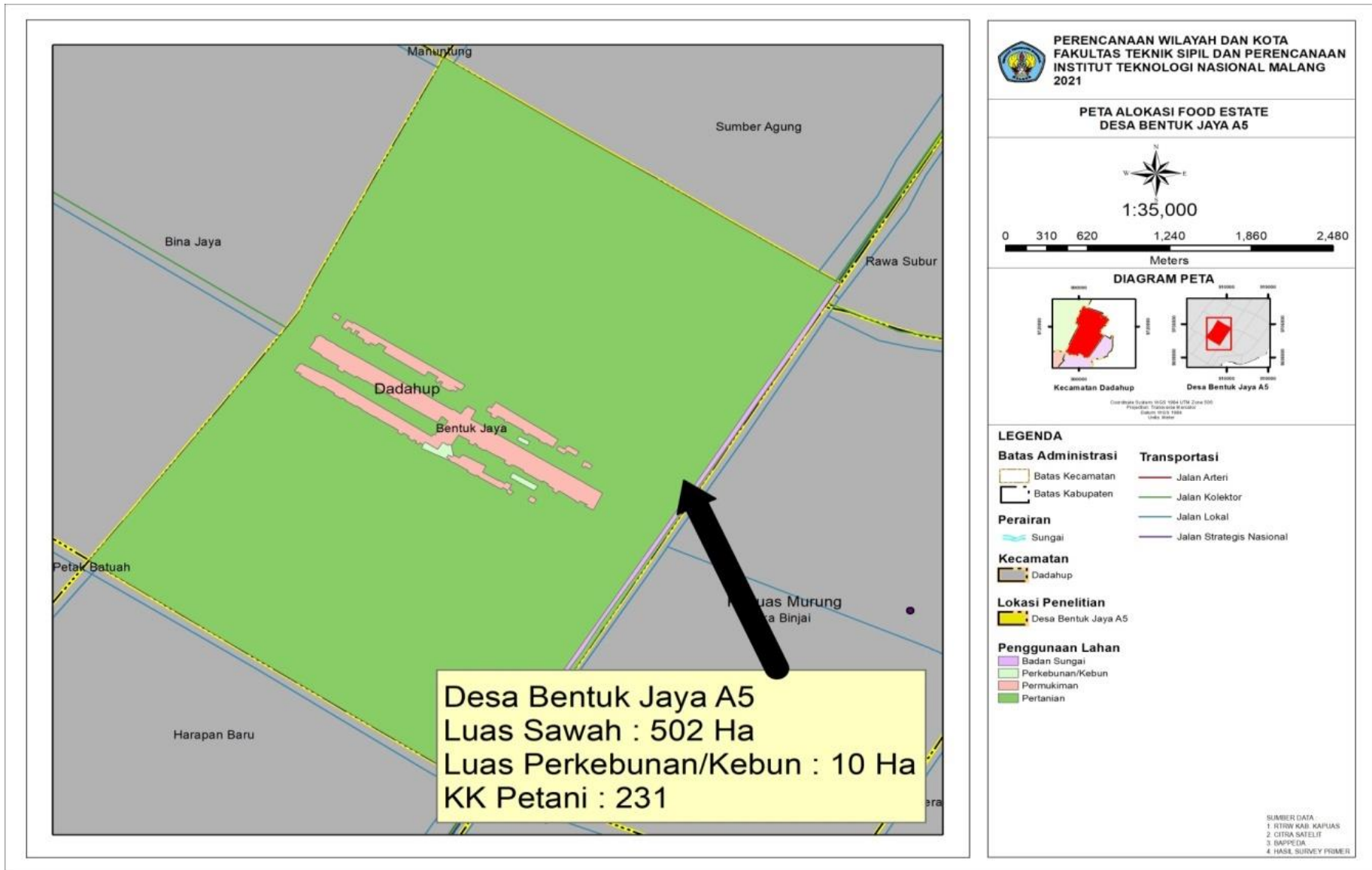
Peta 1. 1 Ruang Lingkup Lokasi



**Peta 1. 2**  
**Alokasi Kegiatan Food Estate Kabupaten Kapuas**



**Peta 1.3**  
**Alokasi Pengembangan Food Estate Kecamatan Dadahup**



**Peta 1. 4 Alokasi Pengembangan Food Estate Desa Bentuk Jaya A5**

### 1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi adalah bagian yang berisi cakupan dan batasan materi yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Dari perumusan masalah yang telah ada dalam materi ini di fokuskan pada pengaruh pemanfaatan ruang terhadap masyarakat dalam aspek ekonomi pada Program *Food Estate* di Desa Bentuk Jaya A5 Kecamatan Dadahup Kabupaten Kapuas. Adapun lingkup materi yang dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ruang Program *Food Estate* terhadap ekonomi masyarakat di Desa Bentuk Jaya A5. Faktor pemanfaatan ruang *Food Estate* artinya yaitu faktor – faktor dalam kemampuan lingkungan untuk menyediakan sumberdaya dan pelayanan yang diberikan oleh lingkungan tersebut untuk mendukung populasi atau komunitas yang ada di dalam lingkungan tersebut. Aspek yang dikaji dalam faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ruang *Food Estate* yaitu faktor pembangunan ekonomi masyarakat, peningkatan kapasitas dan diversifikasi produk, pembangunan pertanian, korporasi petani, penggunaan lahan, ketahanan pangan. Landasan pustaka tersebut pada sasaran ini akan di perdalam dengan analisa triangulasi untuk mendapatkan faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ruang *Food Estate*.
2. Menganalisis faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ruang Program *Food Estate* terhadap ekonomi masyarakat di Desa Bentuk Jaya A5. Pembahasan pada sasaran ini meliputi beberapa proses yaitu variabel – variabel hasil dari analisa deskriptif kualitatif, kemudian di uji dengan melakukan analisa faktor dengan metode EFA, dalam analisa ini bertujuan untuk menguji validitas dari variabel yang akan di teliti dalam faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ruang *Food Estate* terhadap ekonomi masyarakat di Desa Bentuk Jaya A5.
3. Menentukan faktor dominan yang mempengaruhi pemanfaatan ruang *Food Estate* terhadap ekonomi masyarakat dan menilai seberapa besar pengaruh pemanfaatan ruang *Food Estate* terhadap ekonomi masyarakat di Desa Bentuk Jaya A5 berdasarkan hasil sasaran satu dan kedua. Diawali dengan analisa EFA, yang dimana dalam analisa ini memperoleh penilaian terhadap faktor – faktor dominan yang mempengaruhi pemanfaatan ruang *Food Estate*. Kemudian hasil dari analisa sasaran kedua maka dapat menjadi acuan dalam melakukan penentuan score faktor, untuk mendapatkan nilai faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ruang *Food Estate* terhadap ekonomi masyarakat. Setelah itu di lakukan analisis untuk mendapatkan

tingkat pengaruh pemanfaatan ruang *Food Estate* terhadap ekonomi masyarakat di Desa Bentuk Jaya A5 dengan menggunakan analisis deskriptif berdasarkan Tingkat Capaian Responden (TCR)

## **1.5 Keluaran dan Manfaat**

### **1.5.1 Keluaran**

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah dijabarkan pada penelitian ini, maka keluaran atau output yang diharapkan dan akan dicapai yaitu sebagai berikut:

1. Teridentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ruang *Food Estate* terhadap ekonomi masyarakat
2. Mendapatkan dominan yang mempengaruhi pemanfaatan ruang *Food Estate* terhadap ekonomi masyarakat di Desa Bentuk Jaya A5
3. Menilai indeks score factor yang mempengaruhi pemanfaatan ruang *Food Estate* terhadap ekonomi masyarakat di Desa Bentuk Jaya A5
4. Mendapatkan nilai pengaruh dalam pemanfaatan ruang *Food Estate* Terhadap Ekonomi Masyarakat di Desa Bentuk Jaya A5

### **1.5.2 Manfaat**

Manfaat yang akan didapat pada penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) sisi yaitu manfaat teoritik, dan manfaat praktis. Berikut merupakan penjabaran manfaat yang akan di dapat pada penelitian ini :

1. Manfaat Teoritik  
Manfaat teoritik ialah manfaat yang di dapat berkaitan terhadap pengembangan pengetahuan di bidang akademik. Berikut merupakan manfaat teoritik yang didapat dari penelitian ini :
  - a. Diketahuinya variabel - variabel yang mempengaruhi pemanfaatan ruang *Food Estate*
  - b. Diketahuinya proses perhitungan faktor - faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ruang *Food Estate* terhadap ekonomi masyarakat
2. Manfaat Praktis
  - a. Diketahuinya faktor dominan yang mempengaruhi pemanfaatan ruang Program *Food Estate* di Desa Bentuk Jaya A5

- b. Diketahui kondisi dan karakteristik desa terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ruang Food Estate terhadap ekonomi masyarakat di Desa Bentuk Jaya A5
- c. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pentingnya mengelola komoditas yang di kembangkan melalui faktor – faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ruang *Food Estate* terhadap ekonomi masyarakat di Desa Bentuk Jaya A5
- d. Dapat dijadikan sebagai evaluasi dan acuan melalui faktor – faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ruang *Food Estate* terhadap ekonomi masyarakat di Desa Bentuk Jaya A5

## 1.6 Kerangka Pikir Penelitian

*Food Estate* adalah konsep pengembangan produksi pangan yang dilakukan secara ter integrasi dan terdiri atas pertanian, perkebunan, bahkan peternakan di lahan yang luas. Program ini diproyeksikan sebagai suatu moda produksi terobosan yang diimplementasikan dengan tujuan demi terpenuhinya kebutuhan pangan Indonesia. Sekalipun begitu, pembangunan lumbung pangan nasional sebenarnya bukanlah hal baru. Dalam RPJMN 2014-2019 rencana tersebut sudah termuat. Baru pada tahun 2020 pemerintahan Presiden Joko Widodo kembali menyampaikan wacana pembangunan *Food Estate* sebagai respon dari peringatan krisis pangan akibat Pandemi COVID-19. Selain di Kalimantan Tengah dan Sumatera Utara, *Food Estate* turut direncanakan untuk dibangun di berbagai provinsi lainnya seperti Sumatra Selatan, Nusa Tenggara Timur, hingga Papua.

Sebagai tindak lanjut kebijakan tersebut, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menerbitkan Peraturan Menteri LHK Nomor P.24/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2020 tentang Penyediaan Kawasan Hutan untuk Pembangunan *Food Estate* (Permen LHK 24/2020). Dalam rilisnya, KLHK menjamin bahwa pembangunan Food Estate akan mempertimbangkan aspek berkelanjutan dan menjaga kelestarian lingkungan yang direfleksikan oleh berbagai ketentuan yang harus dipenuhi dalam Permen LHK 24/2020.

Dengan pertimbangan bahwa teori neo-malthusian memiliki keterkaitan terhadap konflik yang timbul dari kelangkaan pangan, maka ketahanan pangan yang kuat adalah salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mengantisipasi krisis yang dapat terjadi. Ketahanan pangan didefinisikan sebagai kemampuan dan akses seluruh lapisan masyarakat untuk mendapatkan pangan demi menunjang gaya hidup yang sehat (Von Braun dkk., 1992). Ketahanan pangan disebutkan memiliki empat faktor utama, yakni ketersediaan pangan, akses pangan, penggunaan pangan, dan stabilitas pangan (Food and Agriculture Organization, 2020).

Berlandaskan hal tersebut peneliti mengangkat judul penelitian mengenai pengaruh pemanfaatan ruang *Food Estate* terhadap masyarakat di

Desa Bentuk Jaya A5. Penelitian ini menjadi penting dengan memfokuskan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ruang Program *Food Estate* terhadap ekonomi masyarakat yang ada di Desa Bentuk Jaya A5. Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian gabungan kualitatif dan kuantitatif. Peneliti membagi beberapa sasaran dan metode untuk mencapai tujuan. Sasaran pertama mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ruang *Food Estate* terhadap ekonomi masyarakat di Desa Bentuk Jaya A5 dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif dengan metode triangulasi yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai faktor-faktor serta variabel yang obyektif dalam menjelaskan hubungan atau korelasi antara berbagai indikator independen yang diobservasi, berdasarkan pada setiap faktor – faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ruang *Food Estate* terhadap ekonomi masyarakat di Desa Bentuk Jaya A5. Sasaran kedua, menganalisis faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ruang Program *Food Estate* terhadap ekonomi masyarakat di Desa Bentuk Jaya A5 dengan menggunakan analisa EFA, dalam analisa ini bertujuan untuk menguji validitas dari variabel yang akan diteliti dalam faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ruang *Food Estate* terhadap ekonomi masyarakat di Desa Bentuk Jaya A5, kemudian Sasaran ketiga yaitu menentukan faktor dominan yang mempengaruhi pemanfaatan ruang *Food Estate* terhadap ekonomi masyarakat dan menilai seberapa besar pengaruh pemanfaatan ruang *Food Estate* terhadap ekonomi masyarakat di Desa Bentuk Jaya A5 dengan diawali dengan analisa EFA, yang dimana dalam analisa ini memperoleh penilaian terhadap faktor – faktor dominan yang mempengaruhi pemanfaatan ruang *Food Estate*. Kemudian hasil dari analisa sasaran kedua maka dapat menjadi acuan dalam melakukan penentuan score faktor, untuk mendapatkan faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ruang *Food Estate* terhadap ekonomi masyarakat. Tahapan terakhir, yaitu melakukan analisis untuk mendapatkan tingkat pengaruh pemanfaatan ruang *Food Estate* terhadap ekonomi masyarakat di Desa Bentuk Jaya A5 dengan menggunakan analisis deskriptif berdasarkan Tingkat Capaian Responden (TCR) Untuk mempermudah memahami kerangka pikir penelitian maka dapat dilihat pada Bagan 1.1 mengenai kerangka pikir penelitian.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian “Pengaruh Pemanfaatan Ruang *Food Estate* Terhadap Ekonomi Masyarakat di Desa Bentuk Jaya A5” ini membahas di lakukan dengan sistematika pembahasan terbagi sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan akan membahas mengenai latar belakang permasalahan yang diangkat peneliti, tujuan dan sasaran yang akan dicapai oleh peneliti, serta pembahasan mengenai ruang lingkup

pembahasan baik ruang lingkup materi maupun ruang lingkup lokasi kajian yang diambil oleh peneliti, serta terkait keluaran atau output yang dihasilkan serta manfaat dilakukan penelitian

## **BAB II KELUARAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

Bab tinjauan pustaka akan menguraikan mengenai teori yang akan digunakan sebagai dasar dan acuan penelitian. Teori – teori yang akan dijelaskan seperti teori yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ruang *Food Estate* terhadap ekonomi masyarakat di Desa Bentuk Jaya A5. Selain itu , pada bab ini menguraikan hasil sintesa variabel yang menjadi landasan penelitian.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab tinjauan pustaka akan menguraikan mengenai teori yang akan digunakan sebagai dasar dan acuan penelitian. Teori – teori yang akan dijelaskan seperti teori yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ruang *Food Estate* terhadap ekonomi masyarakat di Desa Bentuk Jaya A5. Selain itu , pada bab ini menguraikan hasil sintesa variabel yang menjadi landasan penelitian.

## **BAB IV KONDISI LOKASI PENELITIAN**

Kondisi lokasi penelitian akan membahas mengenai kondisi gambaran umum lokasi terkait Program *Food Estate* yaitu: kondisi Kecamatan Dadahup ,Desa Bentuk Jaya A5, kondisi fisik dasar serta penggunaan lahan dan kondisi ekonomi masyarakat pada lokasi penelitian.

## **BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Analisa dan pembahasan akan membahas mengenai metode analisa data yang digunakan, serta hasil dari analisa yang di lakukan untuk menjawab permasalahan dan sasaran penelitian yang terdapat pada kerangka metodologi penelitian.

## **BAB VI PENUTUP**

Penutup akan membahas mengenai kesimpulan dan saran terkait hasil yang telah di peroleh, melalui analisa – analisa pada setiap sasaran yang telah di lakukan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan dan sasaran penelitian yang terdapat pada kerangka metodologi penelitian.

Pangan merupakan kebutuhan dasar utama bagi manusia yang harus dipenuhi setiap saat. Hak untuk memperoleh pangan merupakan salah satu hak asasi manusia.

**Ketahanan pangan**, tidak lepas dari kondisi terpenuhinya Pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

**Food Estate** adalah sebuah program jangka panjang Pemerintahan Indonesia, yang berguna untuk menjaga ketahanan pangan dalam negeri. Program *Food Estate* ini memiliki konsep pengembangan pangan yang dilakukan secara terintegrasi mencakup pertanian, perkebunan, bahkan peternakan dalam suatu kawasan tertentu.

### LATAR BELAKANG

Alih fungsi lahan pertanian, khususnya persawahan, untuk keperluan lain membahayakan keberlanjutan swasembada pangan. Pemekaran wilayah perdesaan menjadi perkotaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian. Peningkatan pembangunan fisik seperti prasarana dan sarana, permukiman, sarana perdagangan, dan perkantoran merupakan indikator pertumbuhan kota/kabupaten (Witjaksono, A, 2015). Di Indonesia, ketahanan pangan juga menjadi perhatian karena kurangnya pasokan pangan. Menurut (Irawan dan Prayitno, 2012) produktivitas lahan, luas lahan, dan intensitas panen setiap tahun semuanya berdampak pada ketersediaan pangan.

Ketahanan Pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup baik dari segi jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. Mengingat betapa pentingnya pangan baik dalam skala kecil (pribadi dan keluarga) maupun dalam skala besar (Wilayah Kabupaten/Kota, Bangsa bahkan Dunia) maka haruslah di pikirkan secara serius ketersediaannya, sebab jika sampai terjadi kekurangan pangan hal ini akan berdampak buruk bagi kelangsungan hidup manusia bahkan dapat menyebabkan kematian.

### RUMUSAN MASALAH

Untuk mendapatkan gambaran mengenai faktor-faktor serta variabel yang obyektif dalam menjelaskan hubungan atau korelasi antara berbagai indikator independen yang diobservasi, berdasarkan pada setiap faktor – faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ruang *Food Estate* terhadap ekonomi masyarakat di Desa Bentuk Jaya A5, maka di butuhkan **mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ruang Program *Food Estate* terhadap ekonomi masyarakat.** untuk menguji validitas dari variabel yang akan di teliti dalam faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ruang *Food Estate* terhadap ekonomi masyarakat di Desa Bentuk Jaya A5, maka langkah yang diperlukan adalah **menganalisis faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ruang *Food Estate* terhadap Ekonomi Masyarakat di Desa Bentuk Jaya A5.** Untuk mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi pemanfaatan ruang *Food Estate* dan mengetahui nilai tingkat pengaruh pemanfaatan ruang *Food Estate* terhadap ekonomi masyarakat di Desa Bentuk Jaya A5, maka perlu **menentukan faktor dominan yang mempengaruhi pemanfaatan ruang *Food Estate* terhadap ekonomi masyarakat dan menilai tingkat pengaruh pemanfaatan ruang *Food Estate* terhadap ekonomi masyarakat di Desa Bentuk Jaya A5** Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka terdapat pertanyaan penelitian yang menjadi landasan penelitian yaitu:

“Faktor apa saja yang mempengaruhi *Food Estate* terhadap ekonomi masyarakat di Desa Bentuk Jaya A5 ?” dan

“Seberapa besar pengaruh Pemanfaatan Ruang *Food Estate* terhadap ekonomi masyarakat di Desa Bentuk Jaya A5 ?”

Sebagai upaya mengantisipasi akan terjadi krisis pangan di dunia, kegiatan *Food Estate* sebenarnya bukan hal yang baru bagi masyarakat indonesia khususnya masyarakat Kalimantan Tengah di Kabupaten Kapuas. Kegiatan ini telah menjadi kebutuhan pokok masyarakat dan juga sebagai pondasi penopang hidup masyarakat, untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan menjual hasil pertanian, hasil perkebunan dan peternakan.

### TUJUAN

Mengetahui faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ruang *Food Estate* dan mengetahui tingkat pengaruh pemanfaatan ruang *Food Estate* terhadap ekonomi masyarakat di Desa Bentuk Jaya A5

### SASARAN

[1] Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ruang *Food Estate* terhadap ekonomi masyarakat di Desa Bentuk Jaya A5

Analisis Deskriptif

[2] Menganalisis faktor dominan yang mempengaruhi pemanfaatan ruang *Food Estate* terhadap ekonomi masyarakat di Desa Bentuk Jaya A5.

Analisis EFA

[3] Menentukan faktor dominan yang mempengaruhi pemanfaatan ruang *Food Estate* terhadap ekonomi masyarakat dan menilai seberapa besar pengaruh pemanfaatan ruang *Food Estate* terhadap ekonomi masyarakat di Desa Bentuk Jaya A5

Analisis Score Factor (Sturgess)

Analisis Tingkat Capaian Responden (TCR)

Bagan 1. 1 Kerangka Pikir Penelitian

**FAKTOR DOMINAN YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN RUANG *FOOD ESTATE* DAN TINGKAT PENGARUH PEMANFAATAN RUANG *FOOD ESTATE* TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT DI DESA BENTUK JAYA A5**